

STATISTIK PENGUNAAN LAHAN KABUPATEN MAROS 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAROS**

STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN KABUPATEN MAROS TAHUN 2015

ISSN :

No. Publikasi : 73083.1602

Katalog BPS : 3311004.15

Ukuran Buku : 15 x 21 Cm

Jumlah Halaman : vi + 27 Halaman

Naskah/Editor : Seksi Statistik Produksi

Gambar Kulit : Seksi IPDS

Diterbitkan Oleh : BPS Kabupaten Maros

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi ***Statistik Penggunaan Lahan Kabupaten Maros Tahun 2015*** merupakan publikasi yang berisi data mengenai pemanfaatan lahan baik lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah maupun lahan bukan pertanian. Selain itu, publikasi ini juga memuat informasi mengenai perkembangan penggunaan lahan di Kabupaten Maros selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Dengan terbitnya publikasi ***Statistik Penggunaan Lahan Kabupaten Maros Tahun 2015***, diharapkan memberi manfaat terutama untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan sektor pertanian baik yang telah dicapai selama ini maupun yang masih perlu ditingkatkan di masa mendatang. Selain itu, data dan informasi tersebut dapat juga dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam membuat analisis, menyusun perencanaan dan perumusan kebijakan.

Disadari bahwa publikasi yang disajikan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran untuk perbaikan publikasi ini sangat diharapkan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Maros, Oktober 2016
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Maros**

Marwanto, S.Si., M.Si
NIP. 19640201 198603 1 005

DAFTAR ISI

	Halaman
Katalog Publikasi	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Grafik.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Metodologi.....	2
1.4 Daftar Yang Digunakan.....	3
1.5 Organisasi Pengumpulan Data.....	3
1.6 Konsep dan Definisi.....	4
BAB II URAIAN	
2.1 Umum.....	7
2.2 Lahan Sawah.....	10
2.3 Lahan Pertanian Bukan Sawah.....	16
2.4 Lahan Bukan Pertanian.....	18

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Luas Lahan (ha) Menurut Kecamatan dan Jenis Penggunaannya Tahun 2015.....	9
Tabel 2 Luas Lahan Sawah Irigasi (ha) Menurut Kecamatan dan Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2015.....	12
Tabel 3 Luas Lahan Sawah Tadah Hujan (ha) Menurut Kecamatan dan Frekuensi Penanaman Tahun 2015.....	13
Tabel 4 Perkembangan Penggunaan Lahan Sawah Irigasi (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	14
Tabel 5 Perkembangan Penggunaan Lahan Sawah Tadah Hujan (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	15
Tabel 6 Perkembangan Penggunaan Lahan Tegal/Kebun (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	18
Tabel 7 Perkembangan Penggunaan Lahan Ladang/Huma (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	21
Tabel 8 Perkembangan Penggunaan Lahan Perkebunan (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	22
Tabel 9 Perkembangan Penggunaan Lahan yang Ditanami Pohon/Hutan Rakyat (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	23
Tabel 10 Perkembangan Penggunaan Padang Penggembalaan/ Padang Rumput (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	24
Tabel 11 Perkembangan Penggunaan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	25
Tabel 12 Perkembangan Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Lainnya (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	26
Tabel 13 Perkembangan Penggunaan Lahan Bukan Pertanian (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir.....	27

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Luas Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2015.....	7
Grafik 2 Komposisi Penggunaan Lahan di Kabupaten Maros Tahun 2015.....	8
Grafik 3 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2015.....	10
Grafik 4 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	11
Grafik 5 Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2015.....	16
Grafik 6 Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	17

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor pertanian masih memegang peranan besar dalam perekonomian Indonesia. Baik dari segi tenaga kerja maupun pendapatan. Walaupun pembangunan diarahkan kepada pembangunan industri namun pembangunan sektor pertanian juga harus menjadi prioritas. Daya serap tenaga kerja yang banyak pada sektor pertanian, kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan nasional, dan *multiplier effect* yang dimiliki sektor pertanian bagi sektor lain menjadikan sektor ini masih dalam prioritas perencanaan pembangunan.

Sektor pertanian juga menjadi andalan bagi perekonomian Kabupaten Maros. Kontribusi sektor pertanian bagi perekonomian Kabupaten Maros masih cukup besar. Sektor pertanian menyumbang sebesar 15,21% bagi pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Maros pada tahun 2015. Kontribusi sektor pertanian meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 14,18%.

Usaha peningkatan produksi hasil pertanian terus digalakkan. Peningkatan hasil produksi dapat ditempuh dengan peningkatan produktivitas dan pengolahan lahan pertanian.

Penggunaan lahan selain untuk lahan pertanian juga ditujukan untuk lahan non pertanian seperti pemukiman. Pembangunan infrastruktur yang mengurangi luas lahan pertanian harus dikontrol. Perlu perencanaan yang tepat terkait penggunaan lahan. Untuk itu

diperlukan data yang tepat dan akurat untuk menggambarkan penggunaan lahan di Kabupaten Maros.

1.2 TUJUAN

Adapun tujuan dari publikasi ***Statistik Penggunaan Lahan Kabupaten Maros Tahun 2015*** adalah :

- a. Menyediakan informasi luas lahan menurut penggunaannya;
- b. Menyediakan informasi luas lahan sawah menurut jenis dan frekuensi penanaman padi dalam periode satu tahun;
- c. Menyediakan informasi luas lahan pertanian bukan sawah menurut penggunaannya;
- d. Menyediakan informasi mengenai perkembangan penggunaan lahan di Kabupaten Maros dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

1.3 METODOLOGI

Data yang digunakan dalam publikasi ***Statistik Penggunaan Lahan Kabupaten Maros Tahun 2015*** bersumber dari data penggunaan lahan yang merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Pengumpulan data penggunaan lahan ini dilakukan secara lengkap berupa lahan sawah per jenis pengairan (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak), lahan pertanian bukan sawah seperti tegal/ kebun, ladang/ huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, padang rumput/ padang penggembalaan, lahan yang sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya, serta lahan bukan pertanian

seperti rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan negara rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya seperti jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dan sebagainya.

1.4 DAFTAR YANG DIGUNAKAN

Daftar yang digunakan dalam pengumpulan data penggunaan lahan adalah sebagai berikut :

Jenis Daftar	:	SP-LAHAN
Cakupan	:	Kecamatan
Frekuensi	:	Tahunan

1.5 ORGANISASI PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan Data SP-Lahan ini dilakukan oleh petugas KCD dan dibuat 4 rangkap. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maros dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan masing-masing mendapatkan 1 rangkap serta 1 rangkap sebagai arsip KCD. Kelancaran pemasukan dokumen SP-Lahan dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maros.

1.6 KONSEP DAN DEFINISI

A. Lahan Sawah

Lahan Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan Sawah terdiri dari:

1. Lahan Sawah Irigasi adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi .
2. Lahan Sawah Tadah Hujan adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.
3. Lahan Sawah Rawa Pasang Surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.
4. Lahan Sawah Rawa Lebak adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.

B. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan Pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah. Lahan Pertanian bukan sawah terdiri dari:

1. Tegal/Kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

2. Ladang/Huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
3. Perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti : karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.
4. Lahan yang ditanami Pohon/Hutan Rakyat. Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.
5. Padang Penggembalaan/Padang Rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/ padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.
6. Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan adalah lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 1 tahun tetapi ≤ 2 tahun. Lahan sawah yang tidak ditanami apapun > 2 tahun

digolongkan menjadi lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.

7. Lahan bukan sawah lainnya adalah lahan bukan sawah selain rincian b.1-b.6. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

C. Lahan Bukan Pertanian

Yang termasuk dalam lahan bukan pertanian adalah :

1. Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman disekitarnya. Lahan yang dipakai untuk rumah/ bangunan termasuk pekarangan yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.
2. Lahan Bukan pertanian lainnya seperti jalan, saluran, lapangan olahraga. Termasuk lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir terjal dan sebagainya. Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun.

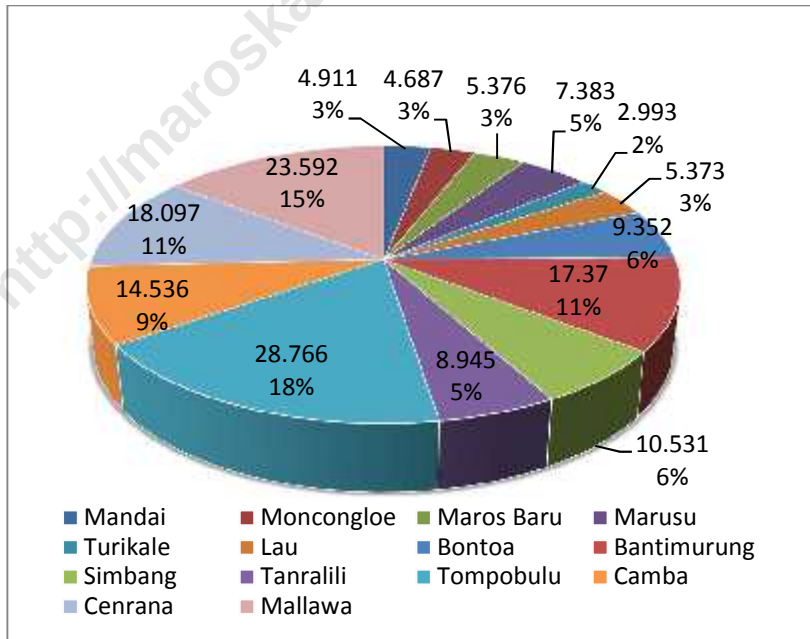
BAB II URAIAN

2.1 UMUM

A. Luas Wilayah

Luas Kabupaten Maros sebesar 161.912 ha, yang terbagi menjadi 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Toppobulu yaitu sebesar 28,766 ha atau sekitar 18 % dari luas wilayah Kabupaten Maros, sedangkan wilayah yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Turikale yaitu sebesar 2,933 ha atau sekitar 2 % dari luas wilayah Kabupaten Maros.

Grafik 1. Luas Wilayah Kabupaten (ha) Maros Tahun 2015



B. Luas Lahan Menurut Penggunaannya

Pada tahun 2015, di Kabupaten Maros sebagian besar lahan yang ada digunakan sebagai lahan pertanian (sawah dan bukan sawah) yaitu 134.690 Ha atau sekitar 83 %. Hal inilah yang menjadikan peran sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Maros pada tahun 2015 cukup tinggi yaitu sekitar 15% dan menjadi salah satu sektor yang dominan peranannya terhadap struktur perekonomian Kabupaten Maros.

Berdasarkan penggunaannya lahan dibedakan menjadi lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Lahan pertanian bukan sawah menjadi lahan terluas yaitu sekitar 67 %, lahan bukan pertanian sekitar 17 % dan lahan sawah sekitar 16 %.

Grafik 2. Komposisi Penggunaan Lahan di Kabupaten Maros Tahun 2015



Tabel 1. Luas Lahan (ha) Menurut Kecamatan dan Jenis Penggunaannya Tahun 2015

Kecamatan	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	1.440	1.259	2.212	4.911
011 Moncongloe	1.139	1.244	2.304	4.687
020 Maros Baru	1.101	1.888	2.387	5.376
021 Marusu	1.190	4.816	1.377	7.383
022 Turikale	975	191	1.827	2.993
023 Lau	2.259	2.003	1.111	5.373
030 Bontoa	1.935	6.302	1.115	9.352
040 Bantimurung	3.964	12.464	942	17.370
041 Simbang	2.034	5.372	3.125	10.531
050 Tanralili	2.191	2.062	4.692	8.945
051 Tompobulu	2.066	23.883	2.817	28.766
060 Camba	1.937	11.476	1.123	14.536
061 Cenrana	2.001	14.449	1.647	18.097
070 Mallawa	1.770	21.279	543	23.592
JUMLAH	26.002	108.668	27.222	161.912

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Mallawa merupakan kecamatan dengan potensi terbesar untuk sektor pertanian dengan memiliki komposisi lahan pertanian terluas yakni sekitar 98 % dari total luas wilayahnya. Sedangkan Turikale sebagai kecamatan kota memiliki komposisi lahan pertanian paling kecil yaitu sekitar 39 % dari total luas wilayahnya.

2.2 LAHAN SAWAH

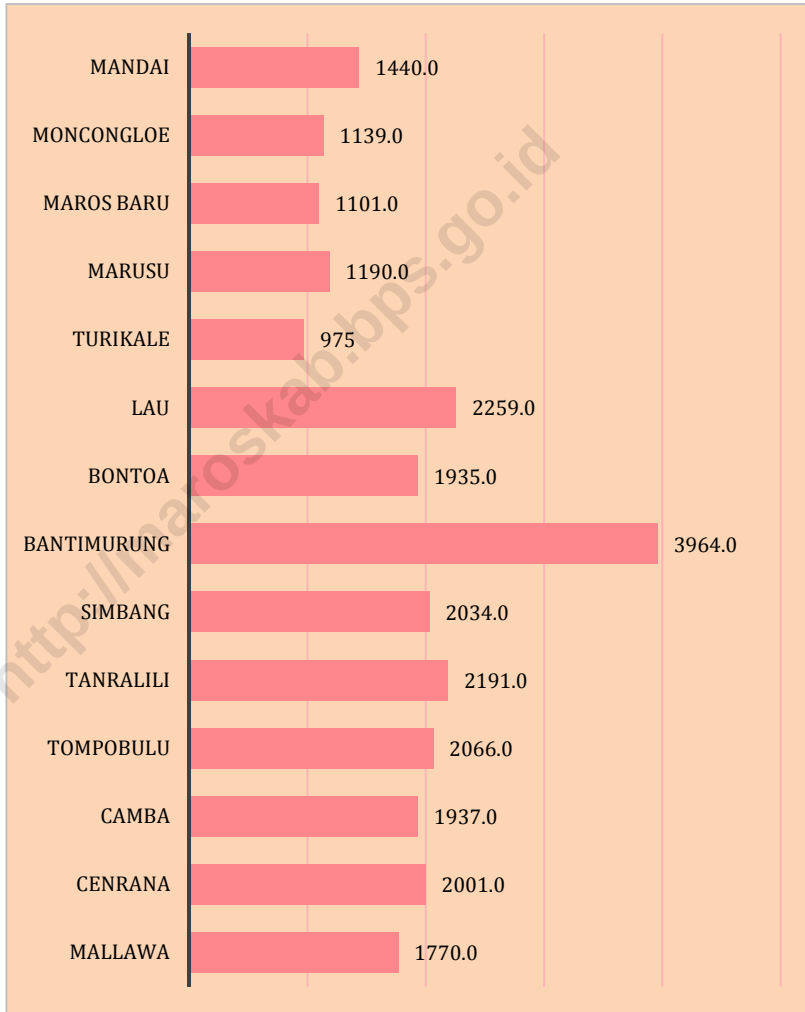
Lahan Sawah dibagi menjadi 4 jenis yaitu lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, dan lahan sawah lebak. Di Kabupaten Maros hanya terdapat 2 jenis lahan sawah yaitu sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Luas lahan sawah di Kabupaten Maros sebesar 26.002 ha, dimana sebagian besar berupa sawah irigasi yang mencapai 15.742 ha atau sekitar 60 %. Selain sawah irigasi, juga terdapat sawah tadah hujan yang luasnya mencapai 10.260 ha atau sekitar 45 %, sedangkan sawah pasang surut dan sawah lebak tidak terdapat di Kabupaten Maros.

Grafik 3. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2015 (Ha)



Jika dilihat menurut Kecamatan maka lahan sawah terbesar berada di Kecamatan Bantimurung sebesar 3.964 Ha, dan yang terkecil berada di Kecamatan Turikale sebesar 975 Ha.

Grafik 4. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan Tahun 2014



Tabel 2. Luas Lahan Sawah Irigasi (ha) Menurut Kecamatan dan Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2015

Kecamatan	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	0	150	0	150
011 Moncongloe	0	195	0	195
020 Maros Baru	0	393	500	893
021 Marusu	0	0	0	0
022 Turikale	0	0	600	600
023 Lau	0	908	950	1.928
030 Bontoa	0	1.585	0	1.585
040 Bantimurung	0	187	2.750	2.937
041 Simbang	0	1.259	775	2.034
050 Tanralili	0	1.141	350	1.491
051 Tompobulu	0	2	417	419
060 Camba	750	615	0	1.365
061 Cenrana	0	1.235	0	1.235
070 Mallawa	0	629	281	910
JUMLAH	750	8.299	6.623	15.742

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Maros sebagian besar sawah yang memiliki saluran irigasi ditanami padi lebih dari satu kali selama tahun 2015, kecuali 750 ha sawah irigasi di Kecamatan Camba yang hanya sekali ditanami padi. Hal ini disebabkan karena pada periode tertentu masyarakat daerah tersebut beralih ke kegiatan pertanian subsektor lainnya ataupun ke kegiatan sektor perekonomian lainnya.

Tabel 3. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan (ha) Menurut Kecamatan dan Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2015

Kecamatan	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	1.290	0	0	1.290
011 Moncongloe	944	0	0	944
020 Maros Baru	0	208	0	208
021 Marusu	1.143	47	0	1.190
022 Turikale	0	375	0	375
023 Lau	0	331	0	331
030 Bontoa	0	350	0	350
040 Bantimurung	0	1.027	0	1.027
041 Simbang	0	0	0	0
050 Tanralili	700	0	0	700
051 Tompobulu	1.647	0	0	1.647
060 Camba	572	0	0	572
061 Cenrana	766	0	0	766
070 Mallawa	860	0	0	860
JUMLAH	7.922	2.338	0	10.260

Sedangkan untuk sawah yang tidak memiliki saluran irigasi hanya ditanami padi sebanyak satu atau dua kali. Pada saat musim kemarau, sawah-sawah tersebut tidak ditanami padi karena hanya mengandalkan sumber air hujan. Data pada tabel di atas dapat dijadikan acuan bagi pemerintah kabupaten maupun kecamatan dalam perencanaan pembangunan di sektor pertanian khususnya

pembangunan irigasi. Dengan sistem irigasi, penggunaan lahan pertanian akan lebih optimal dan membawa pada peningkatan produksi hasil pertanian.

Tabel 4. Perkembangan Penggunaan Lahan Sawah Irigasi (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir

Kecamatan	Sawah Irigasi		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	150	150	150
011 Moncongloe	405	405	195
020 Maros Baru	759	759	893
021 Marusu	0	0	0
022 Turikale	485	485	600
023 Lau	1.928	1.928	1.928
030 Bontoa	1.585	1.585	1.585
040 Bantimurung	2.937	2.937	2.937
041 Simbang	1.080	1.080	2.034
050 Tanralili	1.491	1.491	1.491
051 Tompobulu	419	419	419
060 Camba	1.280	1.280	1.365
061 Cenrana	975	914	1.235
070 Mallawa	901	910	910
JUMLAH	14.395	14.343	15.742

Luas sawah irigasi di Kabupaten Maros pada tahun 2013 sebesar 14.395 ha, sedangkan luas sawah tadah hujan sebesar 11.607 ha. Pada

tahun 2014, di Kecamatan Cenrana terjadi peralihan lahan sawah irigasi seluas 61 ha menjadi lahan sawah tadah hujan, dan di Kecamatan Mallawa terjadi peralihan sawah tadah hujan seluas 9 ha menjadi lahan sawah irigasi. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sawah irigasi yang cukup luas di kecamatan Simbang.

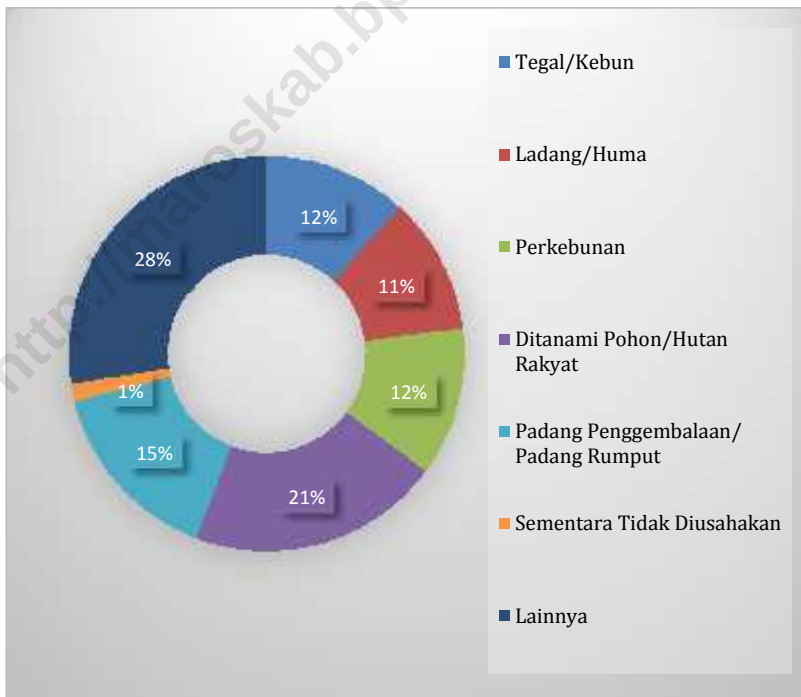
Tabel 5. Perkembangan Penggunaan Lahan Sawah Tadah Hujan (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir

Kecamatan	Sawah Tadah Hujan		
	2013	2014	2015
(1)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	1.290	1.290	1.290
011 Moncongloe	734	734	944
020 Maros Baru	342	342	208
021 Marusu	1.190	1.190	1.190
022 Turikale	490	490	375
023 Lau	331	331	331
030 Bontoa	350	350	350
040 Bantimurung	1.027	1.027	1.027
041 Simbang	954	954	0
050 Tanralili	700	700	700
051 Tompobulu	1.647	1.647	1.647
060 Camba	657	657	572
061 Cenrana	1.026	1.087	766
070 Mallawa	869	860	860
JUMLAH	11.607	11.659	10.260

2.3 LAHAN PERTANIAN BUKAN SAWAH

Lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Maros pada tahun 2015 seluas 108.688 ha dengan komposisi lahan tegal/kebun seluas 12.790 ha, ladang/huma seluas 12.124 ha, perkebunan seluas 13.250 ha, ditanami pohon/hutan rakyat seluas 22.471 ha, padang rumput/padang penggembalaan seluas 16.681 ha, lahan yang sementara tidak diusahakan seluas 1.534 ha, dan lahan lainnya seperti pekarangan yang ditanami tanaman pertanian seluas 29.838 ha.

Grafik 5. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2015



Luas lahan pertanian bukan sawah menurut kecamatan bisa dilihat pada grafik dibawah ini, dimana lahan pertanian bukan sawah terluas berada di Kecamatan Tompobulu sekitar 23.883 ha, dan luas lahan pertanian bukan sawah terkecil berada di Kecamatan Turikale seluas 191 ha.

Grafik 6. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (ha) Menurut Kecamatan Tahun 2015



Untuk perkembangan penggunaan lahan pertanian bukan sawah dapat dilihat pada tabel lampiran.

2.4 LAHAN BUKAN PERTANIAN

Tabel 6. Perkembangan Penggunaan Lahan Bukan Pertanian (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir

Kecamatan	Lahan Bukan Pertanian		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	2.212	2.212	2.212
011 Moncongloe	272	272	2.304
020 Maros Baru	2.387	2.387	2.387
021 Marusu	1.627	1.627	1.377
022 Turikale	1.895	1.895	1.827
023 Lau	1.263	1.263	1.111
030 Bontoa	3.100	3.100	1.115
040 Bantimurung	942	942	942
041 Simbang	2.493	2.493	3.125
050 Tanralili	4.692	4.692	4.692
051 Tompobulu	6.312	6.312	2.817
060 Camba	2.571	2.571	1.123
061 Cenrana	3.191	3.191	1.647
070 Mallawa	534	543	543
JUMLAH	33.491	33.500	27.222

Lahan bukan pertanian di Kabupaten Maros seluas 27.222 ha, dimana paling luas berada di Kecamatan Tanralili yakni seluas 4.692 ha, dan yang terkecil berada di Kecamatan Mallawa sebesar 543 ha.

Dinamika pengembangan lahan pertanian dan lahan non pertanian terletak pada pilihan pengembangan daerah pemukiman atau perluasan area pertanian. Keduanya merupakan prioritas dalam menghadapi penambahan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang meningkat akan membutuhkan daerah yang lebih luas untuk daerah pemukiman. Terlihat pada tabel di atas, kecamatan Moncongloe mengalami peningkatan lahan non pertanian. Seperti yang diketahui pada tahun 2015 merupakan tahun dimana pembangunan pemukiman gencar dilakukan di kecamatan Moncongloe. Sementara di sisi lain, peningkatan jumlah penduduk akan sebanding dengan peningkatan kebutuhan makanan yang tentunya akan semakin membutuhkan areal pertanian yang lebih luas.

Peningkatan jumlah penduduk juga akan meningkatkan kebutuhan akan ternak sebagai sumber bahan makanan. Hal ini menyebabkan tingginya permintaan lahan untuk membudidayakan ternak dan lahan untuk menanam makanan ternak.

Pentingnya lahan baik dari segi penggunaan sebagai areal pemukiman maupun pertanian membutuhkan perhatian khusus. Pemerintah wajib mengontrol peningkatan/penurunan luas lahan pertanian dan non pertanian agar tidak terjadi ketimpangan yang membawa kerugian pada masyarakat.

L A M P I R A N

**Tabel 7. Perkembangan Penggunaan Lahan Tegal/Kebun (Ha)
dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir**

Kecamatan	Lahan Tegal/Kebun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	751	751	751
011 Moncongloe	0	0	1.112
020 Maros Baru	62	62	62
021 Marusu	1.787	1.787	2.037
022 Turikale	0	0	0
023 Lau	276	276	276
030 Bontoa	87	320	320
040 Bantimurung	3.049	3.049	0
041 Simbang	294	294	1.150
050 Tanralili	72	72	72
051 Tompobulu	2.833	2.833	3.084
060 Camba	631	631	1.060
061 Cenrana	1.343	1.343	646
070 Mallawa	1.420	1.420	2.220
JUMLAH	12.605	12.838	12.790

**Tabel 8. Perkembangan Penggunaan Lahan Ladang/Huma (Ha)
dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir**

Kecamatan	Lahan Ladang/Huma		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	300	300	300
011 Moncongloe	1.857	1.857	0
020 Maros Baru	0	0	0
021 Marusu	0	0	0
022 Turikale	28	28	96
023 Lau	0	0	0
030 Bontoa	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	3.049
041 Simbang	1.150	1.150	294
050 Tanralili	862	862	862
051 Tompobulu	60	60	3.408
060 Camba	686	686	543
061 Cenrana	210	210	701
070 Mallawa	3.671	3.671	2.871
JUMLAH	8.824	8.824	12.124

**Tabel 9. Perkembangan Penggunaan Lahan Perkebunan (ha)
dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir**

Kecamatan	Lahan Perkebunan		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	42	42	42
011 Moncongloe	56	56	0
020 Maros Baru	0	0	0
021 Marusu	250	250	250
022 Turikale	0	0	0
023 Lau	0	0	152
030 Bontoa	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	0
041 Simbang	38	38	0
050 Tanralili	866	866	866
051 Tompobulu	652	652	144
060 Camba	1.535	1.535	2.112
061 Cenrana	2.330	2.330	7.940
070 Mallawa	1.356	1.344	1.744
JUMLAH	7.125	7.113	13.250

Tabel 10. Perkembangan Penggunaan Lahan yang Ditanami Pohon/Hutan Rakyat (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir

Kecamatan	Lahan yang Ditanami Pohon/Hutan Rakyat		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	128	128	128
011 Moncongloe	235	235	0
020 Maros Baru	13	13	13
021 Marusu	411	411	411
022 Turikale	0	0	0
023 Lau	11	11	11
030 Bontoa	200	280	300
040 Bantimurung	1.196	1.196	0
041 Simbang	430	430	2.335
050 Tanralili	237	237	237
051 Tompobulu	143	143	9.294
060 Camba	6.199	6.199	6.457
061 Cenrana	4.280	4.280	0
070 Mallawa	3.685	3.685	3.285
JUMLAH	17.168	17.248	22.471

**Tabel 11. Perkembangan Penggunaan Padang Penggembalaan/
Padang Rumput (ha) dalam Kurun
Waktu Tiga Tahun Terakhir**

Kecamatan	Padang Penggembalaan/Padang Rumput		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	0	0	0
011 Moncongloe	0	0	132
020 Maros Baru	0	0	0
021 Marusu	0	0	0
022 Turikale	0	0	0
023 Lau	0	0	0
030 Bontoa	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	1.196
041 Simbang	0	0	1.593
050 Tanralili	0	0	0
051 Tompobulu	0	0	7.953
060 Camba	43	43	645
061 Cenrana	0	0	5.162
070 Mallawa	0	0	0
JUMLAH	43	43	16.681

Tabel 12. Perkembangan Penggunaan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir

Kecamatan	Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	0	0	0
011 Moncongloe	135	135	0
020 Maros Baru	0	0	0
021 Marusu	598	598	598
022 Turikale	0	0	95
023 Lau	36	36	36
030 Bontoa	50	20	30
040 Bantimurung	0	0	0
041 Simbang	0	0	0
050 Tanralili	20	20	20
051 Tompobulu	1.800	1.800	0
060 Camba	658	658	659
061 Cenrana	382	382	0
070 Mallawa	96	96	96
JUMLAH	3.775	3.745	1.534

Tabel 13. Perkembangan Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Lainnya (ha) dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir

Kecamatan	Lahan Pertanian Bukan Sawah Lainnya		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Mandai	38	38	38
011 Moncongloe	993	993	0
020 Maros Baru	1.813	1.813	1.813
021 Marusu	1.520	1.520	1.520
022 Turikale	95	95	0
023 Lau	1.528	1.528	1.528
030 Bontoa	3.980	3.697	5.652
040 Bantimurung	8.219	8.219	8.219
041 Simbang	4.092	4.092	0
050 Tanralili	5	5	5
051 Tompobulu	14.900	14.900	0
060 Camba	276	276	0
061 Cenrana	4.360	4.360	0
070 Mallawa	11.060	11.063	11.063
JUMLAH	52.879	52.599	29.838

DATA MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS

Jl Jendral Sudirman, Kab Maros

Telp / Fax. (0411) 3875505,

Home page: www.maroskab.bps.go.id

Email: bps7308@bps.go.id,